

BAB III
PELAKSANAAN ZAKAT FITRAH
DI DUKUH MENJANGAN DESA LOGANDU KECAMATAN
KARANGGAYAM KABUPATEN KEBUMEN

A. Gambaran Umum Dukuh Menjangan

1. Letak Geografis

Secara geografis Dukuh Menjangan terletak di Desa Logandu Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen dan termasuk dalam wilayah Jawa Tengah. Wilayah Dukuh Menjangan termasuk wilayah dataran tinggi atau pegunungan yang luas wilayahnya kira-kira 60 ha. Dimana 35 ha ladang dan 25 ha lagi perkarangan.

Adapun batas-batas wilayah Dukuh Menjangan adalah:

- Batas wilayah Bagian Utara : Dukuh Legok
- Batas wilayah Bagian Selatan : Dukuh Mlakakerep
- Batas wilayah Bagian Timur : Dukuh Lemah Kuning
- Batas wilayah Bagian Barat : Dukuh Gunungbujil

2. Keadaan Demografis

Secara demografis, Dukuh Menjangan ditempati oleh sekitar 385 jiwa dengan perincian sebagai berikut :

I. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jumlah KK/RT.¹¹⁵

No.	RT	Jumlah KK
1.	RT 06	18 KK

¹¹⁵ Data Monografi Dukuh Menjangan, Desa Logandu tahun 2019.

2.	RT 07	31 KK
3	RT 08	25 KK
Jumlah		74 KK

II. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.¹¹⁶

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Perempuan	194
2.	Laki-laki	191
Jumlah		385

3. Kondisi Pemerintahan

Dukuh Menjangan merupakan tingkat pemerintahan di bawah desa yang diketuai oleh kepala Dukuh. Dalam pelaksanaannya, kepala Dukuh dibantu oleh ketua rukun warga (RW) dan beberapa ketua rukun tetangga (RT), di Dukuh Menjangan, terdapat tiga RT, dengan rincian:

III. Tabel Struktur Pemerintahan Dukuh Menjangan.¹¹⁷

No	Jabatan	Nama
1.	Dukuh	Bapak Sumar
2.	RW	Bapak Siswandi
3.	RT 06	Bapak Taryono

¹¹⁶ Data Monografi Dukuh Menjangan, Desa Logandu tahun 2019.

¹¹⁷ Data Monografi Dukuh Menjangan, Desa Logandu tahun 2019.

4.	RT 07	Bapak Murdiono
5.	RT 08	Bapak Karsim

B. Kondisi Sosial Budaya, Ekonomi, Pendidikan dan Keagamaan

1. Kondisi Sosial Budaya

Kehidupan sosial masyarakat Dukuh Menjangan Desa Logandu Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen tidak ada perbedaan yang signifikan dengan kehidupan sosial masyarakat desa pada umumnya, yaitu dalam melakukan aktivitas sehari-hari sangat kental dengan nuansa kekeluargaan dan gotong royong. masyarakat di Dukuh Menjangan ini juga sangat menjaga sikap saling menghargai dan saling memberi tanpa pamrih. Kepedulian antar sesama warga di Dukuh ini terlihat ketika ada salah seorang warga yang meninggal dunia, sakit atau memiliki hajatan, mereka saling bahu-membahu dengan kesadaran mereka pribadi.

Apabila masyarakat mengalami kebuntuan dalam suatu masalah yang sifatnya umum, masyarakat selalu mengadakan musyawarah untuk mufakat. Masyarakat Dukuh Menjangan juga suka berkumpul, diantaranya yaitu arisan, arisan terbagi menjadi beberapa kelompok seperti arisan RW, arisan RT, arisan “trah” (keluarga), pengajian, dll. sehingga dalam satu bulan masyarakat Dukuh Menjangan dalam berkumpul bisa lima kali. Hal ini menunjukkan bahwa kehidupan

masyarakat Dukuh Menjangan guyub rukun dan kompak.¹¹⁸

Dalam hal budaya masyarakat Dukuh Menjangan masih sangat menjaga tradisi nenek moyang, seperti contoh, adat “likuran”, yaitu adat kenduri pada malam ke dua puluh satu pada setiap bulan Ramadhan. Acara kenduri tersebut, bertujuan untuk memperingati nuzulul Qur’an sekaligus memperingati malam lailatul qadar. Teknis pelaksanaannya yaitu di mulai dari sebelum waktu maghrib tiba, warga Dukuh Menjangan berkumpul di Masjid dengan membawa nasi dan lain-lainnya, kemudian berbuka puasa bersama di Masjid tersebut. Setelah berbuka puasa warga salat maghrib dan isya berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan pengajian.

Selain “likuran”, di Dukuh Menjangan juga terdapat adat budaya “rasulan” yang diadakan setiap satu tahun sekali menurut perhitungan tahun jawa. “Rasulan” adalah serangkaian acara yang diadakan oleh dua Dukuh di Desa Logandu, yaitu Menjangan dan Legok. “Rasulan” juga sering disebut bersih desa, acara tersebut diadakan satu tahun sekali sebagai rasa syukur masyarakat desa yang mayoritas berprofesi sebagai tani atas rezeki yang selama satu tahun tersebut telah diberikan oleh Allah dan juga agar tahun-tahun ke depannya diberikan rezeki yang berlimpah pula.

Rangkaian acara adat “rasulan”, pertama-tama warga dukuh berkumpul di balai Dukuh dengan membawa “ingkung” atau daging

¹¹⁸ Wawancara dengan bapak Sumar, Kepala Dukuh Menjangan, di rumah bapak Sumar, tanggal 14 Desember 2020.

ayam jantan (jago) yang disajikan utuh tanpa ada yang terpisah dari anggota tubuh ayam tersebut, termasuk jeroannya dan nasi satu “pengaron” atau wadah besar yang terbuat dari tanah liat. Cara penyajiannya, daging ayam jantan dilipat dan diikat kakinya hingga menyatu dengan tubuhnya, kemudian ayam tersebut diletakkan di atas nasi yang sudah diletakkan di “pengaron” tersebut. Ingkung yang disajikan tersebut memiliki filosofi yaitu bahwa sehebat-hebatnya manusia haruslah tunduk pada Tuhan yang menciptakannya. Ayam jago melambangkan sifat keangkuhan dan kekuatan, kemudian rasa angkuhan dan kuat tersebut diikat sehingga seolah-olah menjadi lemah dan harus tunduk.¹¹⁹

Setelah warga Dukuh berkumpul kemudian membaca doa tahlil bersama yang dipimpin oleh pemuka agama setempat. Setelah acara tahlil selesai, diadakan kirab budaya yang dimulai dari Dukuh Menjangan dan selanjutnya ke Dukuh Legok kemudian terakhir kembali lagi ke Menjangan. Setelah acara kirab budaya selesai, malam harinya diadakan pertunjukan wayang kulit. Tempat pertunjukan wayang kulit tersebut bergantian setiap tahunnya, antara Menjangan dan Legok. Untuk biayanya di tanggung oleh masyarakat dua Dukuh tersebut. Dari adat budaya rasulan inilah terlihat makna dari gotong royong, guyub rukun dan kompak antar sesama warga.¹²⁰

¹¹⁹ Wawancara dengan bapak Mamun, Tokoh Agama Dukuh Menjangan, di rumah bapak Mamun, tanggal 14 Desember 2020.

¹²⁰ Wawancara dengan ibu Sumilah, Tokoh Masyarakat Dukuh Menjangan, di rumah ibu Sumilah, tanggal 14 Desember 2020.

2. Kondisi Ekonomi

Dengan masih banyaknya ladang dan letak geografisnya yang mendukung untuk bercocok tanam, maka mayoritas warga Dukuh Menjangan berprofesi sebagai petani. Ada yang bekerja sebagai Guru tetapi jumlahnya sangat sedikit. Untuk menghidupi keluarganya, warga Dukuh Menjangan juga banyak yang merantau mencari pekerjaan di perkotaan dan sebagian lainnya adalah pekerja swasta seperti pedagang, penjahit, buruh, cuci motor, dll. untuk lebih rinci disajikan tabel sebagai berikut:

IV. Tabel Jenis Pekerjaan di Dukuh Menjangan.¹²¹

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	200
2	Guru	1
3	Pedagang	2
4	Swasta	30
5	Pelajar	102
6	IRT	50

Dari tabel di atas maka jelaslah bahwa mayoritas pekerjaan masyarakat Dukuh Menjangan adalah petani. Kemudian rata-rata penghasilan yang didapat perbulan oleh warga sekitar Rp. 500.000

¹²¹ Data Monografi Dukuh Menjangan, Desa Logandu tahun 2019

sampai dengan Rp. 1.000.000.¹²²

3. Kondisi Pendidikan

Mayoritas warga di Dukuh Menjangan adalah tamatan SD, hanya beberapa penduduk yang berpendidikan sampai dengan sarjana. Banyak warga di Dukuh Menjangan yang setelah tamat SMP tidak melanjutkan studinya melainkan bekerja atau menikah.¹²³ Tabel berikut menunjukkan kondisi pendidikan di Dukuh Menjangan:

V. Tabel Jenis Pendidikan terakhir di Dukuh Menjangan.

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	130
2	Tamat SD/Sederajat	190
3	Tamat SMP/Sederajat	42
4	Tamat SMA/Sederajat	20
5	Tamat Universitas/Sederajat	3

Dukuh Menjangan juga mempunyai pendidikan non formal, yaitu karawitan yang diperuntukan untuk ibu-ibu PKK, TPQ dan kesenian Jamjaneng. Karawitan ini rutin diadakan setiap minggu terakhir dalam setiap bulannya pukul 20.00 WIB sampai dengan 23.00 WIB.¹²⁴

¹²² Wawancara dengan bapak Sumar, Kepala Dukuh Menjangan, di rumah bapak Sumar, tanggal 14 Desember 2020.

¹²³ Wawancara dengan bapak Wagimin, Tokoh Masyarakat Dukuh Menjangan, di rumah bapak Wagimin, tanggal 14 Desember 2020.

¹²⁴ Wawancara dengan ibu Sumilah, Tokoh Masyarakat Dukuh Menjangan, di rumah ibu Sumilah,

4. Kondisi Keagamaan

Dukuh Menjangan mempunyai satu Masjid dan satu Muşalla, yaitu Masjid Al Itiqomah dan Musalla Walangsemirang. Karena warga di Dukuh Menjangan adalah muslim semua, sentral kegiatan keagamaan terpusat pada Masjid, namun tidak jarang pula Muşalla juga mengadakan kegiatan keagamaan, seperti peringatan hari besar Islam dan tahlilan.

Dalam hal pendidikan keagamaan, Masjid Al Itiqomah sebenarnya mempunyai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), namun proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena minimnya guru ngaji (ustadz dan ustadzah) yang konsisten dan juga jarak rumah warga dengan Masjid cukup jauh sehingga banyak anak-anak yang keberatan dalam menuntut ilmu agama karena sudah lelah berjalan kaki sepulang sekolah dan orangtua pun tidak memaksakan untuk belajar agama di TPA.¹²⁵

C. Pelaksanaan Zakat Fitrah

1. Pembayaran Zakat Fitrah

Dalam pelaksanaan pembayaran zakat fitrah, mayoritas warga memilih untuk membayar di Masjid Al Itiqomah dan telah disepakati bersama untuk mengumpulkan zakat fitrahnya di Masjid Al Itiqomah karena selain praktis, pengumpulan zakat fitrah di Masjid Al Itiqomah sudah menjadi kebiasaan warga setempat.

tanggal 14 Desember 2020.

¹²⁵ Wawancara dengan Mugi Haryono, Anak Warga Dukuh Menjangan, di rumah bapak Ponimin, tanggal 14 Desember 2020.

Pengumpulan zakat fitrah di Dukuh Menjangan ini dilakukan mulai dari sepuluh hari terakhir bulan Ramadhan sampai dengan sehari sebelum hari raya Idul Fitri, dengan cara warga hanya meletakkan zakat fitrahnya di serambi Masjid dan Muşalla pada siang hari atau malam hari tergantung kesibukan individu masing-masing. Sedangkan amil zakat di Dukuh Menjangan ini sebelum membagikannya bertugas menjaga beras- beras tersebut sampai dengan waktu pembagian zakat fitrah dan menimbang kadar yang akan distribusikan. warga yang membayar menggunakan uang, juga diterima langsung oleh amil kemudian disimpan untuk dibelikan beras ketika akan didistribusikan kepada mustahiq. Amil merasa khawatir apabila dalam memberikan zakat fitrah kepada muzakki berupa uang secara langsung akan disalahgunakan untuk keperluan lain, misalnya uang tersebut diberikan kepada anaknya sehingga uang tersebut tidak untuk dimanfaatkan sendiri.¹²⁶

Dari sini diketahui bahwa pembayaran zakat fitrah di Dukuh Menjangan dilakukan di dua tempat yaitu di Masjid Al Itiqomah dan Musalla Walangsemirang. Masjid Al Itiqomah bertempat di RT. 6 sedangkan Muşalla Walangsemirang bertempat di RT. 7 sehingga Warga RT. 8 membayar di Masjid Al Itiqomah karena lokasi rumah warga dekat dengan Masjid, sedangkan warga RT.7 membayar di Muşalla Walangsemirang karena selain memiliki muşolla sendiri yang

¹²⁶ Wawancara dengan bapak Mardiadi, Amil Masjid Al Istiqomah Dukuh Menjangan, di rumah bapak Mardiadi, tanggal 14 Desember 2020.

bertujuan memakmurkan Muşolla tersebut, lokasi rumah warga RT. 7 cukup jauh dari Masjid Al Istiqomah.

Bentuk harta yang dikeluarkan untuk zakat fitrah oleh warga Dukuh Menjangan ada dua jenis yaitu membayar menggunakan beras dan membayar menggunakan uang, namun mayoritas warga Dukuh Menjangan membayar zakat fitrah menggunakan beras.¹²⁷ Warga yang membayar dengan uang beralasan bahwa selain praktis, beras yang ada dirumahnya untuk keperluan makan sehari-hari dan uang yang dihasilkan dari bekerja untuk membayar zakat fitrah, seperti yang dilakukan oleh bapak Mintareja yang bekerja serabutan.¹²⁸

Mayoritas kadar yang dikeluarkan warga Dukuh Menjangan dalam membayar zakat fitrah adalah 2,5 kg beras per individu dan apabila membayar zakat fitrahnya menggunakan uang, maka uang yang dibayarkan adalah Rp. 17.500 per individu, dengan rincian satu kg berasnya seharga Rp. 7.000 karena mayoritas warga Dukuh Menjangan mengkonsumsi beras raskin dari pemerintah.¹²⁹

Terlepas dari itu, ada beberapa warga yang membayar zakat dengan kadar kurang dari 2,5 kg per individu, seperti bapak Wasto Rejo warga RT. 7 yang membayar 7,5 kg beras untuk keluarganya, sedangkan keluarganya berjumlah 5 orang, bapak Tasmo warga RT. 7

¹²⁷ Wawancara dengan bapak Mardiadi, Amil Masjid Al Istiqomah Dukuh Menjangan, di rumah bapak Mardiadi, tanggal 14 Desember 2020.

¹²⁸ Wawancara dengan bapak Mintareja, Warga RT. 8 Dukuh Menjangan, di rumah bapak Mintareja, tanggal 14 Desember 2020.

¹²⁹ Wawancara dengan ibu Sutati, Warga RT. 6 Dukuh Menjangan, di rumah ibu Sutati, tanggal 14 Desember 2020.

membayar zakat fitrah 5 kg untuk 3 orang. Bapak Sarno warga RT 7 membayar 2,5 kg untuk dua orang, sedangkan yang membayar zakat fitrah menggunakan uang ada bapak Pawiro yang membayar Rp. 40.000 untuk 3 orang.¹³⁰ Hal tersebut dikarenakan bapak Wasto Rejo dan bapak Sarno kurang dalam pengetahuan agama Islam dan dikenal sebagai orang yang kurang dermawan, Sedangkan yang dilakukan oleh bapak Pawiro dikarenakan kebutuhan ekonomi yang pada waktu pembayaran zakat fitrah tidak mencukupi, pekerjaannya sebagai petani tidak maksimal karena beliau mempunyai penyakit persendian yang dulu pernah jatuh dari pohon.¹³¹

Selain ada warga yang membayar zakat fitrah kurang dari 2,5 kg beras atau seharga beras tersebut, ada pula warga yang melebihi zakat fitrahnya. Hal tersebut biasanya dilakukan oleh warga yang keluarganya merantau ke luar daerah kemudian mudik sebelum lebaran dan membawa cukup banyak uang, sehingga sebagai rasa syukurnya mereka melebihi membayar zakat fitrah, seperti yang dilakukan oleh keluarga ibu Suliyah warga RT 8 yang membayar zakat dengan uang senilai Rp. 100.000 untuk 3 orang, yaitu untuk ibu Suliyah, suami, dan anaknya.¹³² Selain alasan tersebut, warga yang melebihi zakat fitrahnya melihat bahwa masih banyaknya warga di sekitar rumahnya

¹³⁰ Wawancara dengan bapak Kuswari, Amil Muşolla Walangsemirang Dukuh Menjangan, di rumah bapak Kuswari, tanggal 14 Desember 2020.

¹³¹ Wawancara dengan bapak Karsim, Ketua RT. 8 Dukuh Menjangan, di rumah bapak Karsim, tanggal 14 Desember 2020.

¹³² Wawancara dengan ibu Suliyah, Warga RT.8 Dukuh Menjangan, di rumah ibu Suliyah, tanggal 14 Desember 2020.

yang kurang mampu sehingga merasa terdorong hatinya untuk sedikit menambahkan pembayaran zakat fitrah, hal ini dilakukan oleh bapak Tartorejo warga RT. 7 yang membayar zakat fitrah sebesar 10 kg beras untuk 3 orang, yaitu untuk bapak Tartorejo, istri dan anaknya.¹³³

2. Pendistribusian Zakat Fitrah

Kaitannya dengan pendistribusian zakat fitrah, peran amal sangat penting untuk mengatur pendistribusian zakat fitrah agar zakat fitrah yang telah terkumpul dapat tersalurkan kepada orang yang berhak menerimanya. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa di Dukuh Menjangan terdapat dua tempat pengumpulan zakat fitrah yaitu di Masjid Al Itiqomah dan Musalla Walangsemirang, sehingga secara otomatis memiliki dua organisasi amal. Struktur organisasi amal di Dukuh Menjangan ini tidak secara formal terbentuk, melainkan takmir Masjid sebagai pimpinan tertinggi kepengurusan Masjid secara otomatis menjadi ketua amal zakat fitrah. Begitupun amal yang berada di Musalla.¹³⁴

Ketua amal Masjid Al Itiqomah yaitu bapak Mardiadi dalam mendistribusikan zakat fitrah, dibantu oleh remaja-remaja karangtaruna dan remaja masjid. Dalam pengumpulan zakat fitrah tahun 2019, Masjid Al Itiqomah mendapatkan lebih dari lima kwintal beras.¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan bapak Murdiono, Ketua RT.7Dukuh Menjangan, di rumah bapak Murdiono, tanggal 14 Desember 2020.

¹³⁴ Wawancara dengan bapak Mardiadi, Amil Masjid Al ItiqomahDukuh Menjangan, di rumah bapak Mardiadi, tanggal 14 Desember 2020.

¹³⁵ Wawancara dengan bapak Mardiadi, Amil Masjid Al ItiqomahDukuh Menjangan, di rumah bapak Mardiadi, tanggal 14 Desember 2020.

Ketua amil yang berada di Muşalla Walangsemirang yaitu bapak Kuswari dalam mendistribusikan zakat fitrah, dibantu oleh ketua RT.7 yaitu bapak Murdiono. Dalam pengumpulan zakat fitrah tahun 2019, di Muşalla Walangsemirang mendapatkan satu kwintal dua puluh lima kilogram beras.¹³⁶ Amil di dua tempat tersebut sepakat dalam menentukan waktu pendistribusian zakat fitrah yaitu sehari sebelum hari raya Idul Fitri.

Keberadaan dua amil ini sangat berpengaruh pada pendistribusian zakat fitrah di Dukuh Menjangan. Pendistribusian yang dilakukan oleh amil zakat yang berada di Masjid Al Itiqomah hanya memprioritaskan fakir dan miskin, karena menurut pemikiran bapak Mardiadi selaku ketua amil orang yang berhak menerima zakat fitrah adalah fakir dan miskin saja. Kemudian orang yang dianggap fakir diberi zakat fitrah dua kali lipat dari apa yang di terima orang miskin. Orang yang dianggap miskin mendapatkan 5 kg beras dan orang yang dianggap fakir mendapatkan 10 kg beras. Orang yang telah ditentukan oleh amil untuk menerima zakat fitrah di Dukuh Menjangan sebanyak 100 orang, dengan rincian 85 orang mendapatkan 5 kg beras dan 15 orang mendapatkan 10 kg beras.

Seperti ibu Wadinem warga RT 7 yang mendapatkan zakat fitrah sebesar 10 kg beras. Beliau merupakan warga yang fakir karena tidak mempunyai pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena beliau

¹³⁶ Wawancara dengan bapak Kuswari, Amil Muşolla Walangsemirang Dukuh Menjangan, di rumah bapak Kuswari, tanggal 14 Desember 2020.

mempunyai penyakit asam urat yang apabila bekerja terlalu berat penyakitnya akan kambuh, begitupun dengan suaminya yaitu bapak Sarijan, bapak Sarijan juga tidak bekerja karena mempunyai penyakit asma yang sering kambuh. Mata pencaharian mereka berdua adalah bergantung pada dua pohon kelapa dan satu pohon melinjo yang ada di belakang rumahnya, dan sesekali menerima bantuan dari tetangganya.¹³⁷

Amil di Muşalla Walangsemirang berbeda dengan amil Masjid Al Istiqomah. Dalam mendistribusikan zakat fitrahnya, amil Muşalla Walangsemirang mendistribusikan ke setiap KK yang ada di RT. 7 tanpa memandang kaya atau miskin dan beberapa orang di luar Dukuh yang aktif berjamaah di muşalla yang statusnya janda miskin. Menurut bapak Kuswari sebagai amil, membagikan zakat fitrah kepada setiap KK secara merata ini sudah sejak lama dilakukan. Hal ini dilakukan karena mayoritas warga RT. 7 kurang mampu, walaupun ada beberapa warga diantara mereka yang mampu namun amil zakat fitrah di RT. 7 menghindari kecemburuan sosial antar warga yang masih belum mengerti akan fungsi dan tujuan zakat fitrah yang sebenarnya,¹³⁸ dan untuk pendistribusian ke beberapa warga di luar Dukuh Menjangan karena selain aktif berjamaah di Muşalla, beberapa warga tersebut

¹³⁷ Wawancara dengan Ibu Wadinem, Warga RT.7 Dukuh Menjangan, di rumah Ibu Wadinem, tanggal 14 Desember 2020.

¹³⁸ Wawancara dengan bapak Kuswari, Amil Muşolla Walangsemirang Dukuh Menjangan, di rumah bapak Kuswari, tanggal 14 Desember 2020.

merupakan janda yang miskin.¹³⁹

Walaupun zakat fitrah di RT. 7 dibagikan secara merata oleh amil kepada setiap KK di RT.7, namun amil zakat fitrah Muşalla Walangsemirang dalam pendistribusiannya memprioritaskan fakir, miskin, janda dan anak yatim terlebih dahulu.

Salah satu warga yang mendapatkan 2,5 kg beras zakat fitrah dari amil adalah ibu Suyekti, beliau merupakan orang yang mampu di kalangan warga RT. 7. Ibu Suyekti dan suaminya merupakan seorang petani yang juga mempunyai hewan ternak berupa tiga ekor sapi dan 2 ekor kambing. Ketiga anaknya juga sukses dalam perantauan di Jakarta. Menurut beliau menerima zakat fitrah dari Muşolla Walangsemirang adalah hal yang lumrah, artinya apabila menolak pemberian dari amil maka akan dikira sombong. Selain itu, beras pemberian dari amil juga untuk berjaga-jaga di lain waktu apabila kebutuhan rumah tidak mencukupi.¹⁴⁰

Janda yang menerima zakat fitrah adalah ibu Wakiyem, beliau hidup sendirian di rumahnya, suaminya sudah lama meninggal dan anaknya merantau ke kota Yogyakarta. Ibu Wakiyem adalah seorang petani, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari beliau bercocok tanam dan memelihara dua ekor kambing. Ibu Wakiyem setiap tahun menerima zakat fitrah dari Muşolla Walangsemirang dan Masjid Al

¹³⁹ Wawancara dengan bapak Kuswari, Amil Muşolla Walangsemirang Dukuh Menjangan, di rumah bapak Kuswari, tanggal 14 Desember 2020.

¹⁴⁰ Wawancara dengan ibu Suyekti, Warga RT.7 Dukuh Menjangan, di rumah ibu Suyekti, tanggal 14 Desember 2020.

Istiqomah. Selain janda, ibu wakiyem juga dipandang sebagai orang miskin. Oleh sebab itu dari pihak amil Masjid Al Itiqomah memberikan zakat fitrah, namun oleh amil Muşalla Walangsemirang status ibu Wakiyem adalah sebagai seorang janda.

Anak yatim yang menerima zakat fitrah adalah Winarsih. Winarsih merupakan anak dari bapak Tasmu dan ibu Kamiyem yang berusia sepuluh tahun. Sejak usia lima tahun, Winarsih sudah di tinggal mati oleh ibunya. Bapaknya, yaitu bapak Tasmu mempunyai penyakit stroke yang otomatis dalam hal ekonomi tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari termasuk pendidikan, Winarsih diasuh oleh pamannya sendiri yang merasa kasihan dan mampu untuk membiayai hidup Winarsih. Menurut bapak Kuswari, anak yatim perlu diberikan zakat fitrah karena merasa kasihan dengan usia yang masih kecil sudah ditinggal mati ibunya, sementara bapaknya juga menderita penyakit stroke.¹⁴¹

Sementara dari golongan fakir miskin yang menerima zakat fitrah dari Muşalla Walangsemirang, yaitu ibu Wadinem yang sudah dijelaskan di atas. Selain menerima zakat fitrah dari Masjid Al Itiqomah beliau juga menerima zakat fitrah dari Muşalla Walangsemirang.¹⁴²

¹⁴¹ Wawancara dengan bapak Kuswari, Amil Muşolla Walangsemirang Dukuh Menjangan, di rumah bapak Kuswari, tanggal 14 Desember 2020

¹⁴² Wawancara dengan ibu Wadinem, Warga RT.7Dukuh Menjangan, di rumah ibu Wadinem, tanggal 14 Desember 2020